

Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ar-Ridha Medan

Meuthia Putri^{1*}, Hasrian Rudi Setiawan²

^{*1, 2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: mutiaputri736@gmail.com

²email: hasrianrudi@umsu.ac.id

Abstract: This research aims to determine the application of the Brainstorming learning method at MTs Ar-Ridha in Fiqh subjects with a focus on improving the ability to express opinions. This research is qualitative research that is descriptive in nature and is included in the type of field research or field research. The data analysis technique used is based on the Miles and Huberman approach which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, triangulation techniques were used. The research results show that the application of the Brainstorming method to Fiqh subjects involves a series of stages, such as: 1) planning, 2) implementation, and 3) evaluation.

Keywords: Educator, Brainstorming Method, Fiqh

Artikel Info

Received:

17 November 2023

Revised:

04 December 2023

Accepted:

19 January 2024

Published:

28 February 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Brainstorming di MTs Ar-Ridha pada mata pelajaran Fiqih dengan fokus pada peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau penelitian lapangan. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Brainstorming pada mata pelajaran Fiqh melibatkan serangkaian tahapan, seperti: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi.

Kata Kunci: Pendidik, Metode Brainstorming, Fiqih.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya individu atau kelompok untuk mengarahkan individu atau kelompok lainnya agar dapat mencapai kedewasaan atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Ini juga merupakan hasil terbaik yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk kepentingan anak muda dalam menghadapi aspek sosial dan budaya dalam kehidupan mereka (Setiawan, 2022). Munib menjelaskan Pendidikan merupakan usaha yang sengaja direncanakan dan terstruktur yang dilakukan oleh individu yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar memperoleh karakter serta perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Daryanto, 2012). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kapasitas dan kepribadian, meningkatkan peradaban bangsa, serta mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, dengan kepribadian yang unggul, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab secara demokratis.

Dalam agama Islam, individu yang memiliki pengetahuan dihargai dengan tinggi. Oleh karena itu, Allah memberikan kehormatan kepada mereka Sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Al-Quran, pada Surat Al-Mujadilah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Isi dari kutipan ayat tersebut menyoroti urgensi pendidikan dalam kehidupan kita. Allah SWT menegaskan janji akan peningkatan derajat bagi individu yang memiliki pengetahuan. Pesan yang sangat penting adalah pemberian prioritas pada proses pembelajaran, terutama dalam kemampuan untuk mengobservasi atau melihat dengan seksama, yang memungkinkan kita untuk meramalkan realitas di sekitar kita. Hal ini menjadi semakin krusial terutama bagi generasi muda yang hidup di era globalisasi, di mana keterbukaan, fleksibilitas dalam berpikir, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah secara inovatif dan kritis menjadi sangat dibutuhkan.

Ada kebutuhan khusus akan kemampuan tertentu untuk mempersiapkan siswa untuk dapat bersaing secara kompetitif, baik di level nasional maupun internasional, terutama dalam hal kecerdasan kognitif (Limbong & Setiawan, 2022; Nurzannah et al., 2020). Secara singkat, tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah kurangnya fokus pada proses pembelajaran itu sendiri. Selama proses belajar-mengajar, Seringkali siswa tidak didorong untuk meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Kegiatan pembelajaran di kelas sering kali hanya berpusat pada kemampuan siswa dalam mengingat informasi yang diberikan. Siswa terbiasa menghafal dan mengumpulkan Mendapatkan informasi tanpa usaha untuk kumpulan wawasan yang diperoleh dari pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini mengakibatkan, siswa/i dapat memiliki pengetahuan teoritis yang baik namun kurang mampu dalam mengaplikasikannya dalam praktik.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu aspek krusial dalam proses pembelajaran. namun, seringkali metode pembelajaran diabaikan dengan alasan-alasan tertentu, seperti keterbatasan waktu untuk persiapan mengajar atau kesulitan menemukan metode yang tepat, bisa terjadi. Namun, itu tidak akan terjadi jika pendidik atau koordinator memiliki pemahaman dan keterampilan dalam berbagai metode pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan menguasai metode pengajaran saat menjalankan proses pembelajaran. Dengan penerapan metode pengajaran yang tepat, guru dapat mengelola pembelajaran dengan efektif (Wardoyo, 2013).

Salah satu elemen krusial dalam proses pembelajaran yaitu metode pengajaran yang memiliki peran penting. Brainstorming merupakan salah satu teknik penyampaian materi pembelajaran yang memiliki tujuan hasil belajar yang mencapai optimal atau maksimal. Tanpa penggunaan metode tersebut, Dalam kenyataan kegiatan belajar-mengajar, proses pembelajaran mungkin tidak berlangsung dengan efektif. Dapat diambil kesimpulan bahwa peranan metode tersebut sangatlah vital. Jika metode tidak diterapkan dalam proses pembelajaran, penyampaian materi tidak akan berjalan dengan lancar dan efektif. Ketika tidak ada metode yang efektif, pesan serta informasi dalam pembelajaran tidak akan terserap secara optimal oleh siswa, dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil dari Obsevasi awal terlihat bahwa guru-guru di MTs Ar-Ridha aktif menggunakan berbagai macam metode salah satu nya metode pembelajaran Brainstorming khususnya pada mata pelajaran fiqih. Cara ini bertujuan untuk mempertemukan banyak gagasan yang berbeda, sebagian akan dikesampingkan, Bagian lainnya akan dianalisis dan diubahDari penelitian tersebut menjadi lebih spesifik dan konkrit (Khadijah, 2013), metode brainstorming diidentifikasi sebagai sebuah teknik yang membantu dalam mengatasi berbagai kendala dan kritikan. Metode ini mendorong lahirnya beragam ide, termasuk ide-ide yang tidak biasa, kreatif, dan berani, dengan tujuan utama untuk menciptakan ide-ide yang inovatif. Meskipun Metode ini kerap diterapkan dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah, dan dapat juga diaplikasikan oleh individu. Pada intinya, Metode brainstorming melibatkan penundaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kreativitas ide.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memahami: 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru fiqih dalam menggunakan metode pembelajaran Brainstorming pada mata pelajaran fiqih, 2) Bagaimana Penerapan Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Fiqih, 3) Bagaaimana Evaluasi dari Mata Pelajaran Fiqih ketika diajar menggunakan Metode Brainstorming.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang terkait dengan analisis proses penalaran, hingga dinamika hubungan antar fenomena dan penggunaan logika ilmiah (Azwar, 1999). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif field research, dimana sesuai dengan pendapat Dedy Mulyana, merupakan jenis penelitian yang menginvestigasi fenomena di lingkungan alamiahnya (Mulyana, 2004).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Observasi ialah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dari Metode Brainstorming. Demikian juga wawancara digunakan pada konteks komunikasi lisan, seperti dalam percakapan, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi. mengenai

Metode Brainstorming, dan pengumpulan data menggunakan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi dari catatan kejadian yang telah terjadi di masa lalu.

Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan metode pendekatan Miles dan Huberman. Menurut mereka, ada 4 langkah dalam melakukan analisis data: Collection data ialah pengumpulan data, Reduksi data ialah memilih atau memilih data yang di dapat, Display data ialah penyajian data, Conclution and verification yaitu pengambilan keputusan atau kesimpulan dengan verifikasi. Sedangkan teknik yang diterapkan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Dengan menggunakan metode ini, data yang diperoleh dapat dikonfirmasi dan diverifikasi dari berbagai sumber, metode, dan teori yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keandalannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Guru Fiqih dalam menggunakan Metode Brainstorming

Mengajar di ruang kelas bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru, karena tidak semua informasi dapat diserap dengan baik oleh semua siswa. Dalam proses belajar-mengajar, terkadang hasilnya tidak sesuai harapan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi orang lain yang terlibat. Mengajar sendiri merupakan suatu bentuk seni yang diaplikasikan oleh guru, karena setiap guru memiliki bakat atau kreativitas dalam menyampaikan materi kepada siswa di kelas, beragam pendidik menggunakan pendekatan yang berbeda. Melalui keterampilan dan kreativitasnya, Seorang pengajar memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung bagi para siswa selama proses pembelajaran.

Dalam suasana belajar-mengajar, peran seorang guru sebagai fasilitator memiliki arti yang signifikan bagi para siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki strategi atau pendekatan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara optimal. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk situasi serta materi pelajaran yang diajarkan, yaitu metode yang

dapat diterima oleh siswa tanpa menimbulkan ketidaknyamanan selama proses belajar (Yamin, 2013).

Konsep proses belajar dan aktivitas belajar siswa merupakan faktor yang menjamin keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran Adalah hal yang esensial karena menjamin keberhasilan seorang guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Bagi para guru, pendidik, atau wali murid, tentunya mempunyai tantangan dalam mendidik dan membimbing siswa saat ini, sehingga guru dan orang tua harus memahami kondisi saat ini, agar tidak merasa merasa terpinggirkan pada zaman saat ini (Pohan, 2021).

Dalam menjelaskan pengertian fiqih, peneliti akan menjelaskannya berdasarkan urutan kata penyusunnya, yaitu “Pembelajaran” dan “Fiqih”. Interaksi dalam proses belajar-mengajar adalah saling mempengaruhi antara guru dan siswa atau di antara sesama siswa, di mana berbagai faktor fisik dan proses saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan (Sanusi, 2015). Pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang terstruktur dengan baik yang melibatkan informasi dan lingkungan khusus. Kegiatan ini dirancang secara terencana untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa (Suprihatiningrum, 2013). Secara etimologis, Fiqih merujuk pada pemahaman yang mendalam. Fiqih mengacu pada ilmu hukum syariat Islam yang diperoleh dan diturunkan dari dalil-dalil tafsir (Syarifuddin, 2008).

Tujuan utama dari pembelajaran Fiqih adalah untuk memberikan peserta didik pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip hukum Islam, baik yang bersumber dari dalil naqli (al-Quran dan hadis) maupun dalil aqli (rasio atau pikiran), dengan tujuan agar mereka mampu menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu yang bersifat ilmiah, logis, memiliki objek kajian, dan aturan-aturan tertentu. Berbeda dengan tasawuf yang lebih menitikberatkan pada aspek spiritual dan perasaan, serta bukan seperti tarekat yang lebih berfokus pada ritual-ritual.

Pemberian materi Fiqih yang baik di lingkungan sekolah diharapkan mampu membentuk individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki moralitas yang tinggi. Ini akan memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran tersebut

dalam kehidupan sehari-hari, terutama di zaman modern yang diwarnai oleh berbagai kompleksitas masalah yang membutuhkan pemahaman Fiqih dan syariat Islam.

Pentingnya penguasaan ilmu Fiqih bagi peserta didik adalah untuk memberikan dasar yang kokoh dalam menanggapi permasalahan yang muncul di tengah masyarakat. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya sekadar memahami teori, tetapi juga mendorong penerapan langsung dalam praktek. Jika terdapat ajaran yang bersifat perintah, maka harus dijalankan; sebaliknya, jika ada larangan, harus dihindari.

Proses pembelajaran Fiqih sebaiknya dimulai sejak dini, bahkan dari masa sekolah dasar. Keberhasilan dalam mempelajari Fiqih dapat dilihat dari penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah maupun di luar rumah. Dengan demikian, fiqh bisa diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan prinsip-prinsip Hukum Syariah yang berhubungan dengan perilaku manusia, diambil dari penafsiran dalil yang terperinci. Kesimpulan pembelajaran fiqh dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan terencana dan sadar, menggali pengetahuan mengenai hukum-hukum Islam dan tata caranya dalam beribadah kepada Allah SWT.

Menurut Munib yang merujuk pada Sia Tjundjing, fungsi pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah ialah Membangun kesadaran dan nilai-nilai pada siswa terkait ibadah kepada Allah SWT guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, Mengarahkan siswa agar sungguh-sungguh menerapkan hukum Islam dan bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku, Melatih siswa agar memiliki disiplin dan tanggung jawab, baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat, Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Mengembangkan dimensi spiritual siswa dalam interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah, Memperbaiki kesalahan dan kekurangan siswa dalam menjalankan ibadah, Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai studi Fiqh dan hukum Islam di jenjang pendidikan tinggi.

Brainstorming adalah metode yang dengan cepat mengumpulkan banyak ide dari suatu kelompok, yang biasa digunakan untuk pemecahan masalah secara kreatif. Ini memupuk kegembiraan dan lingkungan yang menyenangkan dalam kelompok, merangsang pemikiran kreatif di kalangan siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan beragam ide mengenai topik tertentu. Meskipun pendekatannya santai,

kepatuhan terhadap pedoman yang ditetapkan sangat penting untuk efektivitasnya. Peraturan yang jelas ditetapkan untuk memfasilitasi proses kreatif dan mengatasi hambatan dalam menumbuhkan ide-ide inovatif dari setiap peserta. Kegiatan ini berfungsi untuk membangkitkan minat belajar dan menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan dalam kelompok, menumbuhkan pemikiran inovatif di antara setiap siswa.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan banyak ide yang berkaitan dengan topik tertentu. Meskipun disusun untuk mendorong diskusi yang santai dan interaktif, tetap penting untuk mematuhi pedoman yang telah ditetapkan demi efektivitas yang optimal. Peserta diharuskan mematuhi peraturan khusus dan langkah-langkah yang telah ditentukan selama kegiatan berlangsung. Pedoman ini bertujuan untuk memfasilitasi pemikiran kreatif dan mengatasi hambatan dalam menghasilkan ide-ide segar dari setiap individu.

Prinsip-prinsip pelaksanaan brainstorming meliputi:

- a. Tidak Ada Kritik. Guru dilarang mengkritik gagasan yang diungkapkan, dan setiap gagasan yang disampaikan harus diterima atau dicatat. Siswa juga tidak diperbolehkan menilai atau mengkritik ide pada tahap perumusan ide. Evaluasi akan ditunda hingga tahap evaluasi ide, yang bertujuan untuk mengatasi hambatan dalam mengungkapkan ide sehingga potensi kreatif individu atau kelompok dapat berkembang.
- b. Kebebasan dan Kenyamanan. Setiap siswa bebas mengemukakan gagasannya kapan saja dan mengembangkan gagasan lain secara individu.
- c. Fokus pada Kuantitas Ide (Bukan Kualitas). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan ide sebanyak-banyaknya. Pada tahap awal kegiatan, sangat penting untuk mengeksplorasi ide sebanyak-banyaknya tanpa mempertimbangkan kualitas ide yang dihasilkan siswa. Guru menetapkan target, misalnya 100 ide dalam waktu 20 menit.
- d. Dokumentasikan Setiap Ide. Semua ide baik yang dianggap baik atau kurang baik, harus didokumentasikan. Sekalipun sebuah ide dirasa kurang disukai atau berbeda dari yang diungkapkan sebelumnya, penting untuk

mencatatnya sambil disajikan secara berbeda.

- e. Proses Inkubasi. Langkah ini sering diabaikan namun mempunyai arti penting. Peserta diberikan kesempatan untuk berhenti sejenak atau istirahat (beberapa menit atau mungkin semalaman) setelah tahap presentasi ide.

2. Penerapan Guru Fiqih dalam menggunakan Metode Brainstorming

Pendidikan fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar tentang fiqih Islam dan tata cara-caranya, Berdasarkan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan mereka individu yang patuh pada seluruh aspek hukum syariat Islam. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diharapkan memiliki keterampilan untuk memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam, Pendidikan mengenai fiqih ibadah dan muamalah bertujuan agar individu memahami syarat-syarat serta tata cara menjaga hubungan dengan sesama umat Allah Swt. Ini melibatkan penerapan ketentuan hukum Islam dalam pelaksanaan ibadah dan interaksi sosial, dengan harapan dapat meningkatkan ketaatan, disiplin, dan tanggung jawab sosial di kehidupan pribadi maupun sosial (RI, 2012).

Berikut ini langkah-langkah umum mengevaluasi dan mengumpulkan ide Metode Brainstorming ketika guru menjelaskan aturan untuk menerapkan metode brainstorming,

- a. Guru menetapkan topik atau permasalahan yang akan dibahas.
- b. Salah satu siswa bertugas sebagai pencatat untuk mencatat ide atau pendapat yang disampaikan oleh siswa lainnya.
- c. Semua siswa didorong untuk menyampaikan ide tanpa melakukan kritik.
- d. Setelah itu, guru memberikan waktu istirahat dan meminta pencatat untuk menyajikan apa yang telah dicatat, bisa dengan menggunakan proyektor atau kertas tempel di papan tulis.
- e. Guru kemudian memandu kelas dalam proses analisis dan evaluasi ide-ide yang terkumpul, termasuk pemilihan ide yang relevan dan penyingkiran ide yang kurang relevan. Ide-ide yang serupa atau memiliki relevansi digabungkan menjadi satu ide yang komprehensif.

- f. Waktu yang diperlukan untuk sesi brainstorming Proses biasanya berlangsung selama 20 hingga 30 menit untuk tahap pengumpulan ide, dan sekitar 40 hingga 60 menit untuk tahap evaluasi.
- g. Alat yang sering digunakan termasuk flip chart atau papan tulis, dilengkapi dengan spidol atau kapur tulis.
- h. Tahap pertama dimulai dengan memahami aturan yang terkait dengan brainstorming, yang kemudian disampaikan kepada para siswa. Aturan ini sering ditempel di dinding kelas agar mudah dilihat oleh semua siswa.
- i. Selanjutnya, topik diskusi dituliskan pada flip chart atau papan tulis untuk menjelaskan tujuan diskusi selama proses brainstorming.
- j. Topik dapat berhubungan dengan situasi nyata atau didesain untuk merangsang pemikiran kreatif
- k. Guru memandu siswa dalam menuliskan gagasan pada flip chart atau papan tulis.
- l. Siswa terpilih harus dapat menulis dengan cepat dan mudah dibaca, Siswa atau kelompok diminta untuk menyumbangkan gagasan yang terkait dengan topik.
- m. Ide-ide yang dihasilkan dicatat pada flip chart atau papan tulis. Jika papan sudah penuh, lembaran tersebut ditempel di dinding untuk menampilkan semua ide,
- n. Melakukan istirahat untuk menginkubasi gagasan sejenak. Pada tahap ini, diskusi bisa dilakukan untuk memperjelas ide tanpa melakukan kritik, Evaluasi dilakukan setelah masa inkubasi untuk mengevaluasi ide-ide yang telah dihasilkan (Abdullah, 2019).

3. Evaluasi Guru Fiqih dalam menggunakan Metode Brainstorming di MTs Ar-Ridha

Meningkatkan standar pendidikan di dalam kelas mengharuskan guru untuk memilih metodologi pengajaran yang sesuai dan selaras dengan konteks saat ini. Dalam menentukan Metode pengajaran yang efisien, guru memperhatikan kondisi, kemampuan, dan karakteristik siswa, serta mata pelajaran yang akan diajarkan. Dalam

konteks perencanaan pembelajaran Fiqih menggunakan metode brainstorming, beberapa guru merencanakan RPP sebelum memasuki kelas.

Gambar 1. Proses kegiatan Belajar Menagajar



Seperti yang dijelaskan dalam metode brainstorming, guru juga merencanakan pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan tersebut disusun dan disesuaikan dengan kejadian atau peristiwa yang bisa terjadi di sekitar siswa dan lingkungannya. Format pertanyaan yang sederhana disiapkan oleh guru agar mudah dipahami oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan yang disajikan juga disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa di kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan lancar karena mereka dapat dengan cepat memahami pertanyaan yang diajukan.

Selain mempertimbangkan kemampuan berbahasa siswa, Guru harus mempersiapkan pertanyaan dengan materi yang sesuai dengan pembelajaran, metode pembelajaran brainstorming mempermudah proses presentasi kelas dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Soal-soal yang telah disiapkan kemudian disajikan kepada siswa. Dalam sesi tanya jawab, ditemukan bahwa siswa lebih berminat dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran karena memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang disampaikan dapat diterima oleh siswa ketika sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka.

Perencanaan pembelajaran Fiqih menekankan peran guru dalam mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengekspresikan pendapat mereka. Guru memperhatikan proses dorongan atau dukungan agar siswa merasa nyaman dalam menyampaikan jawaban tanpa takut membuat kesalahan atau dihakimi. Motivasi juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan proses pembelajaran, sehingga guru perlu mempersiapkan kata-kata yang memberikan motivasi agar siswa merasa termotivasi untuk menyampaikan ide-ide mereka.

Selain perencanaan RPP dan penyusunan soal, penting bagi guru untuk memperhatikan dinamika kelas dan status individu siswa selama proses pembelajaran. Ini termasuk mengelompokkan siswa, menciptakan variasi dalam tata letak tempat duduk, dan memahami karakteristik individu siswa. Dengan mengambil langkah-langkah ini, guru memberikan layanan pengelolaan kelas yang mendukung terciptanya gagasan-gagasan dari siswa.

Metode brainstorming pada dasarnya mengharuskan guru untuk menahan diri dari memberikan komentar atau penilaian terhadap ide-ide siswa. Hal yang sama berlaku bagi siswa lain di dalam kelas. Guru bertanggung jawab memastikan bahwa gagasan-gagasan siswa diterima dan dihargai, serta menggalakkan penghormatan terhadap perbedaan pendapat di antara siswa. Dengan melakukan berbagai persiapan ini, secara tidak langsung, itu membantu kelancaran kegiatan belajar dan mengajar di ruangan kelas, untuk memastikan keberhasilan optimal dari metode brainstorming tersebut, persiapan yang teliti sebelum pelaksanaannya sangatlah diperlukan. Dalam menyusun pertanyaan untuk siswa, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk pertanyaan yang simpel dan mudah dipahami.

Keunggulan Metode Brainstorming:

- a. Mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengungkapkan pendapat mereka.
- b. Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir dengan cepat dan logis.
- c. Merangsang persiapan peserta didik agar selalu siap dalam menyampaikan pendapat terkait masalah yang diberikan oleh pendidik.
- d. Meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

- e. Memberikan peluang kepada peserta didik yang kurang aktif untuk meminta bantuan dari rekan sejawat.
- f. Membangun kompetisi yang sehat di antara peserta didik.
- g. Memberikan kesan kebebasan kepada peserta didik dalam menyuarakan pendapat mereka.
- h. Mendukung terbentuknya suasana demokratis dan disiplin di dalam kelas.

Kelemahan Metode Brainstorming:

- a. Terkadang, pendidik tidak memberikan waktu yang memadai bagi peserta didik untuk berpikir secara mendalam.
- b. Peserta didik yang kurang aktif mungkin akan terus terbelakang dalam proses diskusi.
- c. Pendidik cenderung hanya menerima atau menampung pendapat tanpa memberikan umpan balik yang memadai.
- a. Peserta didik mungkin tidak segera mengetahui kebenaran atau ketidakbenaran dari pendapat yang mereka sampaikan.
- b. Tidak menjamin adanya solusi atau hasil yang pasti dalam memecahkan masalah.
- c. Masalah yang dihadapi bisa berkembang ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi tidak terkendali.

Berdasarkan analisis dan penjelasan yang telah disampaikan, diketahui bahwa metode brainstorming sebelumnya telah diterapkan dalam konteks pembelajaran di ruang kelas, guru telah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan teknik atau metode Brainstorming, menyajikan sejumlah masalah berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa sebagai soal, dan melakukan manajemen kelas yang mendukung proses tersebut. Guru-guru berharap bahwa setiap metode yang diterapkan kepada siswa akan memberikan manfaat yang besar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman. Metode yang diharapkan adalah yang mampu menghasilkan pengetahuan baru bagi siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga daripada sebelumnya ketika menggunakan metode Brainstorming.

D. Simpulan

Seorang pendidik, yang berfungsi sebagai fasilitator dalam proses belajar peserta didik, membutuhkan cara strategi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fiqih merujuk pada pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar hukum Islam serta cara penerapannya. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan terencana yang membantu proses pembelajaran siswa. Brainstorming merupakan metode untuk mengumpulkan banyak ide yang dihasilkan oleh sekelompok individu dalam waktu singkat.

Tujuan mempelajari Fiqih di Madrasah Tsanawiyah ditujukan memberikan pemahaman prinsip dasar hukum Islam kepada peserta didik. Dalam konteks Brainstorming, guru menjelaskan aturan dalam menyampaikan ide dan menetapkan topik atau isu yang akan diperdebatkan. sesi pengumpulan dan evaluasi ide melalui Brainstorming biasanya waktu yang diperlukan untuk tahap pembuatan ide antara 20 hingga 30 menit, sedangkan tahap evaluasi dapat berlangsung selama 40 hingga 60 menit.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan mengenai penerapan Metode Brainstorming dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ar-Ridha, dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran dimulai dengan persiapan sebelum proses pembelajaran menggunakan metode Brainstorming. Ini melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, pengaturan kondisi siswa dan kelas, serta penyusunan pertanyaan. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Brainstorming melibatkan 5 langkah, yaitu menanyakan masalah, merespons masalah (otak notifikasi dinamis), memberikan komentar kelompok, memeriksa relevansi pendapat, dan memberikan komentar akhir. Simpulan bukan rangkuman hasil dari penelitian dan menekankan pada temuan penting. Selaraskan dengan pernyataan tujuan penelitian, tidak perlu sistem nomor atau butir-butir.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah Sani Ridwan. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Rajawali Pers. Depok.
Agama Depertemen, Al-Qur'an dan Terjemahan.
Azwar Syarifuddin, (1999). Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka.

- Daryanto, (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairunnisa. (2017). *Efektifitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Fisika*, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hamdayama Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidkan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Agama RI, (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil. Qur'an. Aphroditta.
- Khadijah, (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka, 2013.
- Limbong, I. E., & Setiawan, H. R. (2022). Utilization of Audio Visual Media in Arabic Learning at SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 76.
- Majid Abdul, (2006). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosakarya Offset.
- Nurzannah, Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 9.
- Pohan, S. (2021). *Strategi dan Metode Pembelajaran Generasi Milenial*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara.
- Sanusi dan Abdurrahman. (2015). *Manajemen Strategi. Pemasaran*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Setiawan, H. R. (2022). *Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)*.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA.
- Syarifuddin Amir, (2008). *Ushul Fiqh*, Prenada Media Group, Jakarta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3.
- Wardoyo Sigit Mangun, (2013). *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Media.
- Yamin Martinis, (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group.